



Hubungan Literasi Digital dan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat

Jefri Nurdin Abdul Jalil ^{1*}, Yuyun Elizabeth Patras ², Sendi Ramdhani ³

Correspondensi Author

^{1,3} Pascasarjana Universitas Terbuka, Indonesia

Email:

jefrialaric@gmail.com

sendi@ecampus.ut.ac.id

² Universitas Pakuan, Indonesia

Email:

yuyunpatras64@gmail.com

Keywords :

Literasi Digital;

Efikasi Diri;

Kinerja Guru;

Kualitas Pendidikan;

Pengembangan Profesional.

Abstrak. Kinerja guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital, efikasi diri, dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 4 dan Gugus 8, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional untuk mengidentifikasi pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kinerja guru. Sampel penelitian terdiri dari 100 guru yang dipilih menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan penilaian kinerja guru, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 ($p < 0,05$), yang menunjukkan tingkat hubungan sedang. Efikasi diri juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,588 ($p < 0,05$), yang menunjukkan tingkat hubungan sedang. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa literasi digital dan efikasi diri secara simultan memiliki hubungan kuat dengan kinerja guru ($R = 0,629$, $p < 0,05$). Model regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,072 satuan, sementara peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,101 satuan. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital dan efikasi diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Analisis demografi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penelitian bervariasi berdasarkan usia, masa kerja, dan status sertifikasi. Guru dengan masa kerja 11–15 tahun menunjukkan korelasi lebih kuat antara literasi digital dan kinerja, sedangkan guru yang belum bersertifikasi memiliki hubungan lebih kuat antara efikasi diri dan kinerja guru. Temuan ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dan lembaga pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan literasi digital dan efikasi diri guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Abstract. Teacher performance is a key factor in determining the quality of education in schools. This study aims to analyze the relationship between digital literacy, self-efficacy, and teacher performance in State Elementary Schools in Cluster 4 and Cluster 8, West Bogor District, Bogor City. The research employs a survey method with a correlational approach to identify the influence of digital literacy and self-efficacy on teacher performance. The sample

consists of 100 teachers selected using proportional random sampling. Data collection was conducted through questionnaires and teacher performance assessments, while data analysis utilized descriptive statistics, correlation analysis, and regression analysis. The results indicate that digital literacy has a positive and significant relationship with teacher performance, with a correlation coefficient of 0.467 ($p < 0.05$), indicating a moderate relationship. Similarly, self-efficacy also has a positive and significant relationship with teacher performance, with a correlation coefficient of 0.588 ($p < 0.05$), also indicating a moderate relationship. Multiple regression analysis shows that digital literacy and self-efficacy simultaneously have a strong relationship with teacher performance ($R = 0.629$, $p < 0.05$). The obtained regression model suggests that an increase in digital literacy by one unit will enhance teacher performance by 0.072 units, while an increase in self-efficacy by one unit will improve teacher performance by 0.101 units. This study emphasizes that digital literacy and self-efficacy are crucial factors in improving teacher performance. Demographic analysis reveals that the relationship between research variables varies based on age, years of service, and certification status. Teachers with 11–15 years of service show a stronger correlation between digital literacy and performance, whereas non-certified teachers exhibit a stronger relationship between self-efficacy and teacher performance. These findings provide insights for policymakers and educational institutions in designing professional development programs that focus on enhancing digital literacy and self-efficacy to improve the quality of learning in elementary schools.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah (Novitasari, 2020). Guru yang memiliki kinerja optimal dapat menjalankan tugasnya secara profesional, memberikan pembelajaran yang efektif, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas (Apriansyah et al., 2022). Kinerja guru sebagai tingkat pencapaian seorang pendidik dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran (Indriawati et al, 2022). Kinerja guru yang ideal tidak hanya bergantung pada kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan kerja yang mendukung (Muspawi, 2021). Standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus menjadi acuan utama dalam evaluasi dan pengembangan profesionalisme guru (Relita & Yosada, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009, indikator utama dalam penilaian kinerja guru mencakup kemampuan dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran secara efektif, keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, kecakapan dalam mengelola kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta kemampuan dalam mengevaluasi dan menilai hasil belajar siswa (Rahmadiyani et al., 2020). Kinerja guru tidak hanya dilihat dari hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana mereka merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif (Zulfiani et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia masih belum

optimal (Putra & Hariri, 2023). Berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh OECD (2023), Indonesia berada pada peringkat ke-68 dari 81 negara dengan skor rata-rata: matematika (366), membaca (359), dan sains (383). Hanya 18% siswa Indonesia yang mampu mencapai tingkat kompetensi minimal dalam matematika, sementara sisanya masih berada di bawah standar (Akbar & Aminu, 2022). Hasil PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2019 juga menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-41 dari 45 negara peserta dengan skor 405, mengindikasikan rendahnya tingkat literasi siswa (Nika et al., 2022). Temuan ini mencerminkan bahwa rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran turut berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian akademik siswa di tingkat nasional maupun internasional. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Handayani & Azizah, 2021). Tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu, yaitu faktor individu seperti keterampilan, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan, faktor psikologis yang mencakup efikasi diri, motivasi, dan sikap terhadap pekerjaan, serta faktor organisasi seperti desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan (Nugraha, 2022). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Permana et al., 2017).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja guru adalah literasi digital (Aslamiyah et al, 2020). Literasi digital mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital, internet, dan perangkat lunak untuk memperoleh informasi, mengelola data, serta meningkatkan efektivitas dalam bekerja dan berkomunikasi (Dekawati & Trisno, 2023). Literasi digital telah mengubah pendekatan dalam pendidikan, memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar secara lebih cepat dan efisien (Hotimah et al., 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru di Indonesia yang belum memiliki literasi digital yang memadai (Karim & Rosminingsih, 2020). Survei yang dilakukan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom) menunjukkan bahwa 60% guru di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi digital dalam proses pembelajaran (Jendra & Sugiyo, 2020). Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan teknologi, usia guru yang relatif tua, serta keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik (Kahar et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif (Huda, 2022).

Literasi digital juga berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi dan interaksi profesional guru (Diputra et al., 2020). Guru yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik lebih mudah mengakses sumber daya pembelajaran yang berkualitas, berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran daring, serta mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif. Melalui penggunaan platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), *webinar*, dan bahan ajar berbasis multimedia, guru dapat meningkatkan efisiensi dalam menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran (Park, 2023). Hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kinerja guru. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran dan lebih efisien dalam mengelola administrasi pendidikan (Haq et al, 2020). Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memiliki keterampilan literasi digital yang memadai agar dapat menjalankan tugasnya secara

profesional dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan (Husnaeni et al., 2025).

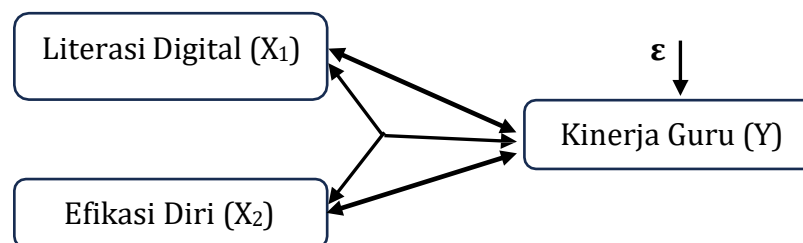
Faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja guru adalah efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan dalam pekerjaannya (Hikmah et al., 2021). Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola kelas, memberikan instruksi yang efektif, serta berinteraksi dengan siswa secara lebih baik. Efikasi diri guru juga mempengaruhi seberapa besar motivasi mereka dalam menghadapi tantangan di kelas dan dalam lingkungan kerja (Butar et al., 2020). Guru dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih gigih dalam mencari solusi untuk permasalahan pembelajaran serta lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi (Nawaf et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kinerja guru (Jumiati & Kartika, 2022). Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan di dalam kelas. Sebaliknya, guru yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan materi, sulit menghadapi siswa yang memiliki beragam karakter, serta kurang inovatif dalam mencari solusi atas permasalahan pembelajaran. Penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa kombinasi antara literasi digital dan efikasi diri memiliki dampak yang positif terhadap efektivitas proses pembelajaran (Kusyanti et al., 2024). Melalui peningkatan literasi digital dan efikasi diri, guru dapat lebih adaptif terhadap perubahan, lebih kreatif dalam mendesain metode pembelajaran, serta lebih efektif dalam mengelola kelas (Epa, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara literasi digital dan efikasi diri dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti hubungan satu faktor terhadap kinerja guru, penelitian ini berupaya menggabungkan dua faktor utama, yaitu literasi digital dan efikasi diri, dalam satu model analisis yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks wilayah penelitian, yakni fokus pada Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat, yang belum banyak diteliti dalam kajian serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya literasi digital dan efikasi diri dalam meningkatkan kinerja guru, serta memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipilih karena memberikan gambaran empiris berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden. Pendekatan korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (literasi digital dan efikasi diri) dengan variabel terikat (kinerja guru). Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi seberapa besar hubungan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antara Variabel Bebas (X_1), dan (X_2) dengan Variabel Terikat (Y)

Instrumen penelitian dalam studi ini mencakup tiga aspek utama: kinerja guru, literasi digital, dan efikasi diri. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah penilaian kinerja guru dengan skala rating (0-2). Indikator yang digunakan dalam penilaian ini mengacu pada standar kinerja guru yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat literasi digital, digunakan angket dengan skala Likert 5 poin yang mencakup kategori Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemampuan mengakses perangkat digital, memahami informasi digital, melakukan seleksi informasi digital, serta menganalisis informasi digital. Sedangkan untuk mengukur efikasi diri, penelitian ini juga menggunakan angket dengan skala Likert 5 poin yang terdiri dari pilihan Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen ini dirancang berdasarkan lima indikator utama, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, ketekunan, kemampuan mengatasi hambatan, dan kemampuan memanfaatkan peristiwa kehidupan. Keseluruhan instrumen dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Gugus 4 terdiri dari lima sekolah dan Gugus 8 terdiri dari lima sekolah, dengan total 133 guru sebagai populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 4 dan Gugus 8 Kecamatan Bogor Barat, dengan total sebanyak 133 guru. 2. Sampel Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik proporsional random sampling untuk memastikan representativitas yang proporsional dari setiap sekolah. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 guru. Proporsi sampel untuk setiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah guru yang ada di masing-masing sekolah agar distribusi sampel tetap proporsional sesuai dengan populasi.

Tabel 1. Sample data yang digunakan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Proporsi Sampel	Sampel
1	SDN Purbasari	22	$22/133 \times 100 = 16,54$	17
2	SDN Selakopi	13	$13/133 \times 100 = 9,77$	10
3	SDN Merdeka	14	$14/133 \times 100 = 10,53$	10
4	SDN Menteng	13	$13/133 \times 100 = 9,77$	10
5	SDN Loji 1	10	$10/133 \times 100 = 7,52$	8
6	SDN Situgede 1	8	$8/133 \times 100 = 6,02$	6
7	SDN Situgede 2	14	$14/133 \times 100 = 10,53$	10
8	SDN Situgede 3	12	$12/133 \times 100 = 9,02$	9

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan penilaian kinerja guru. Angket terdiri dari 30 butir pertanyaan untuk variabel literasi digital dan 29 butir untuk variabel efikasi diri. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

Adapun teknik analisis data yang dalam penelitian ini yakni Statistik Deskriptif: digunakan untuk menggambarkan distribusi data setiap variabel (mean, median, modus, standar deviasi, histogram, dll.). Uji Normalitas: Menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji Homogenitas: menggunakan uji *Levene* untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Analisis Korelasi: (1) Korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan kinerja guru, dan (2) Korelasi ganda untuk menguji hubungan antara literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Analisis Regresi: (1) Regresi sederhana untuk melihat hubungan satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dan (2) Regresi ganda untuk melihat hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi Sederhana: Hasil perhitungan korelasi sederhana *person product moment* menggunakan SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Korelasi Variabel X1 dengan Variabel Y

Correlations			
		Literasi Digital Kinerja Guru	
Literasi Digital	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dengan variabel kinerja guru berkorelasi. Derajat hubungan sebesar 0.467 yang berarti memiliki hubungan korelasi sedang dengan bentuk hubungan positif yang berarti semakin tinggi variabel literasi digital, maka semakin tinggi variabel kinerja guru.

Tabel 3. Uji Korelasi Variabel X2 dengan Variabel Y

Correlations			
		Efikasi Diri	Kinerja Guru
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dengan kinerja guru berkorelasi. Derajat hubungan sebesar 0.588 yang berarti memiliki hubungan korelasi sedang dengan bentuk hubungan positif yang berarti semakin tinggi variabel literasi digital, maka semakin tinggi variabel kinerja guru.

2. Analisis Korelasi Berganda

Hasil perhitungan korelasi sederhana *person product moment* menggunakan SPSS 24 hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

Model Summary		
Model	R	Sig. F Change
1	.629 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Literasi Digital

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diketahui nilai Sig. F Change $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama atau simultan berkorelasi dengan variabel kinerja guru (Y). Derajat hubungan sebesar 0.629 yang berarti memiliki hubungan korelasi kuat dengan bentuk hubungan positif yang berarti semakin tinggi variabel Literasi digital (X_1) dan variabel efikasi diri (X_2), maka semakin tinggi variabel kinerja guru (Y).

3. Analisis Regresi

Regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil perhitungan regresi sederhana menggunakan SPSS 24 hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X1 dengan Variabel Y

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	39.290	22.286	.000
Literasi Digital	.072	5.226	.000

Variabel Dependen: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan persamaan regresi variabel literasi digital dengan kinerja guru $Y = a + bX$ atau $Y = 39,290 + 0,072X$. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 39,290, yang mengindikasikan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel independen ($X_1 = 0$), maka variabel dependen (Y) tetap berada pada angka 39,290. Sementara itu, koefisien regresi literasi digital (b) bernilai 0,072 dengan tanda positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam literasi digital akan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru sebesar 0,072.

Variabel Efikasi Diri dengan Kinerja Guru: Hasil perhitungan regresi sederhana menggunakan SPSS 24 hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X2 dengan Variabel Y

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	35.549	19.727	.000
Efikasi Diri	.101	7.192	.000

Variabel Dependen : Kinerja Guru

Hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi variabel efikasi diri dengan kinerja guru $Y = a + bX$ atau $Y = 35,549 + 0,101X$. Nilai konstanta (a) sebesar 35,549 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 35,549. Sedangkan nilai efikasi diri (b/ koefisien regresi) sebesar 0,101 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,101.

Analisis Regresi Linier Berganda: Hasil perhitungan regresi linier berganda menggunakan SPSS 24 hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Berganda Variabel X1 dan X2 Variabel Y

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	33.133	17.091	.000
Literasi Digital	.039	2.832	.006
Efikasi Diri	.081	5.337	.000

Variabel Dependen : Kinerja Guru

Hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi variabel efikasi diri dengan kinerja guru $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ atau $Y = 33,133 + 0,039X_1 + 0,081X_2$. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 33,133, yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen tidak mengalami perubahan (nilai X1 dan X2 sama dengan 0), maka variabel dependen (Y) bernilai 33,133. Koefisien literasi digital (b1) sebesar 0,039 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam literasi digital akan berdampak pada peningkatan kinerja guru sebesar 0,039. Sementara itu, koefisien efikasi diri (b2) sebesar 0,081 juga bernilai positif, sehingga setiap peningkatan satu satuan dalam efikasi diri akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,081.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengujian hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik Pertama (Hubungan Literasi Digital dengan Kinerja Guru).

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana dan regresi linier sederhana antara variabel literasi digital dengan kinerja guru diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel berkorelasi atau berhubungan. Derajat hubungan sebesar 0.467 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Konstanta (a) memiliki nilai 39,290, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel independen tidak mengalami perubahan (X1 bernilai 0), maka variabel dependen (Y) bernilai 39,290. Sementara itu, koefisien regresi (b) untuk literasi digital sebesar 0,072 dengan tanda positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam literasi digital akan menyebabkan peningkatan kinerja guru sebesar 0,072.. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

2. Hipotesis Statistik Kedua (Hubungan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel efikasi diri dengan kinerja guru nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa berkorelasi atau berhubungan. Derajat hubungan sebesar 0.588 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Nilai konstanta (a) sebesar 35,549 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 35,549. Sedangkan nilai efikasi diri (b/ koefisien regresi) sebesar 0,101 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,101. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

3. Hipotesis Statistik Ketiga (Hubungan antara Literasi Digital dan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru).

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diketahui nilai Sig. F Change $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital dan efikasi diri secara

bersama-sama atau simultan berkorelasi dengan variabel kinerja guru. Derajat hubungan sebesar 0.629 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kuat. Sedangkan berdasarkan regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 33,133 + 0,039X_1 + 0,081X_2$ Konstanta (a) memiliki nilai 33,133, yang berarti apabila tidak ada perubahan pada variabel independen (X_1 dan X_2 bernilai 0), maka variabel dependen (Y) tetap sebesar 33,133. Koefisien literasi digital (b1) sebesar 0,039 dengan nilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam literasi digital akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,039. Sementara itu, koefisien efikasi diri (b2) memiliki nilai positif sebesar 0,081, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam efikasi diri akan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru sebesar 0,081. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan tentang hubungan literasi digital dan efikasi diri dengan kinerja guru dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi diterima. Jadi terdapat hubungan antara literasi digital dan efikasi diri dengan kinerja guru. Hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

4. Hubungan Literasi Digital dengan Kinerja Guru

Hasil perhitungan data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara literasi digital dengan kinerja guru di Gugus 4 dan 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor secara positif dan signifikan. Hasil analisis menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa variabel literasi digital secara signifikan berhubungan dengan variabel kinerja guru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,467 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 39,290, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel independen tidak mengalami perubahan (nilai X_1 sama dengan 0), maka variabel dependen (Y) akan bernilai 39,290. Sementara itu, koefisien regresi literasi digital (b) bernilai 0,072 dan bersifat positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi digital akan berdampak pada peningkatan kinerja guru sebesar 0,072. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan nilai signifikansi untuk variabel literasi digital adalah 0,03 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Johanes et al, 2022). Selain itu, nilai t terhitung sebesar 2,168 melebihi nilai t kritis 2,002 dari t tabel. Oleh karena itu, hipotesis tersebut diterima yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kinerja guru. Penelitian lain yang menemukan bahwa variabel literasi digital memiliki nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan signifikansi statistik (Huda, 2022). Berdasarkan uji-t satu sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Akibatnya, literasi digital memiliki dampak substansial terhadap kinerja guru.

Literasi digital memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil peta demografi jenis kelamin, responden baik laki-laki maupun perempuan berkorelasi dengan hubungan korelasi sedang. Hasil peta demografi berdasarkan usia, responden usia < 30 tahun dan usia 41 s.d 50 tahun memperoleh hasil bahwa hubungan antar variabel berkorelasi dengan

derajat hubungan korelasi kuat. Sedangkan usia > 50 tahun tidak berkorelasi. Hasil uji korelasi berdasarkan peta demografi pendidikan terakhir, tidak dapat dilakukan uji korelasi pada Pendidikan Magister (S2) sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan uji korelasi.

Berdasarkan peta demografi masa kerja, responden masa Kerja 11 s.d 15 tahun memperoleh hasil uji korelasi paling tinggi dengan hasil bahwa antar variabel berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sangat kuat. Sedangkan masa kerja > 20 tahun diperoleh hasil bahwa variabel literasi digital dengan kinerja guru tidak berkorelasi. Hubungan antar variabel yang diperoleh baik guru yang sudah bersertifikasi maupun belum sertifikasi memperoleh hasil berkorelasi. Hanya derajat hubungan yang berbeda, guru yang sudah bersertifikasi memiliki derajat hubungan korelasi sedang, sedangkan guru yang belum bersertifikasi memiliki derajat hubungan korelasi kuat. Sedangkan untuk demografi guru penggerak tidak dapat dilakukan perhitungan korelasi karena jumlah responden guru penggerak yang tidak memenuhi syarat uji korelasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kinerja guru (Nika et al., 2022). Secara keseluruhan, literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah

5. Hubungan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru

Hasil perhitungan data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kinerja guru di Gugus 4 dan 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor secara positif dan signifikan. Hasil analisis menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri secara signifikan berhubungan dengan variabel kinerja guru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.588 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Nilai konstanta (a) sebesar 35,549 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 35,549. Sedangkan nilai efikasi diri (b/ koefisien regresi) sebesar 0,101 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,101. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil yang diperoleh selaras dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penghitungan nilai T hitung sebesar 3,9889 lebih besar dari nilai T table sebesar 1,992 (Diputra et al., 2020). Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara efikasi diri dan kinerja guru. Sedangkan penelitian lain memperoleh kesimpulan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru BK diterima (Kahar et al, 2023).

Efikasi diri juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru. Hasil analisis menegaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.588 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Nilai konstanta (a) sebesar 35,549 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 35,549. Sedangkan nilai efikasi diri (b/ koefisien regresi) sebesar 0,101 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat

sebesar 0,101. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil peta demografi jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan memperoleh hasil bahwa antar variabel berkorelasi dengan hubungan korelasi sedang. Responden usia < 30 tahun, usia 30 s.d 40 tahun dan usia 41 s.d 50 tahun memperoleh hasil bahwa hubungan antar variabel berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi kuat. Sedangkan usia > 50 tahun variabel efikasi diri dengan kinerja guru berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi rendah. Hasil uji korelasi berdasarkan peta demografi pendidikan terakhir, tidak dapat dilakukan uji korelasi pada Pendidikan Magister (S2) sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan uji korelasi.

Masa kerja < 5 tahun memperoleh hasil bahwa hubungan antar variabel berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sedang. Masa Kerja 6 s.d 10 tahun dan 11 s.d 15 memperoleh hasil uji korelasi paling tinggi dengan hasil bahwa antar variabel berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi sangat kuat. Masa Kerja 16 s.d 20 tahun variabel efikasi diri dengan kinerja guru tidak berkorelasi. Masa kerja > 20 tahun diperoleh hasil bahwa variabel efikasi diri dengan kinerja guru berkorelasi dengan derajat hubungan korelasi rendah. Hubungan antar variabel yang diperoleh baik guru yang sudah bersertifikasi maupun belum sertifikasi memperoleh hasil berkorelasi. Hanya derajat hubungan yang berbeda, guru yang sudah bersertifikasi memiliki derajat hubungan korelasi sedang, sedangkan guru yang belum bersertifikasi memiliki derajat hubungan korelasi kuat. Sedangkan untuk demografi guru penggerak tidak dapat dilakukan perhitungan korelasi karena jumlah responden guru penggerak yang tidak memenuhi syarat uji korelasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara efikasi diri dan kinerja guru (Indriawati et al., 2022). Oleh karena itu, efikasi diri dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru.

6. Hubungan antara Literasi Digital dan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru.

Hasil perhitungan data dengan menggunakan analisis korelasi berganda diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kinerja guru di Gugus 4 dan 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor secara positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diketahui nilai Sig. *F Change* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama atau simultan berkorelasi dengan variabel kinerja guru. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,629 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kuat. Persamaan $Y = 33,133 + 0,039X_1 + 0,081X_2$ nilai konstanta (a) sebesar 33,133 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 33,133. Nilai koefisien literasi digital (b_1) sebesar 0,039 bernilai positif, sehingga apabila literasi digital mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,039. Nilai koefisien efikasi diri (b_2) sebesar 0,081 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,081. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang diperoleh selaras dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa evaluasi model struktural menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan, literasi digital, dan efikasi diri semuanya memiliki dampak positif pada kreativitas guru dengan hasil ($\beta \times 31Y = 0,147$) (Kusyanti et al., 2024).

Literasi digital dan efikasi diri secara bersama-sama juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. *F Change* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital dan

efikasi diri secara bersama-sama atau simultan berkorelasi dengan variabel kinerja guru. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,629 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kuat. persamaan $Y = 33,133 + 0,039X_1 + 0,081X_2$ nilai konstanta (a) sebesar 33,133 yang menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 33,133. Nilai koefisien literasi digital (b1) sebesar 0,039 bernilai positif, sehingga apabila literasi digital mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,039. Nilai koefisien efikasi diri (b2) sebesar 0,081 bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan 1 nilai, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,081. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menegaskan pentingnya literasi digital dan efikasi diri dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan peta demografi, responden laki-laki maupun perempuan memiliki hasil yang sama yaitu secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi kuat. Responden usia < 30 tahun dan 41 s.d 50 tahun memiliki hasil yang sama yaitu secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi sangat kuat. Sedangkan usia > 50 tahun memporelah hasil secara bersama-sama tidak berkorelasi. Hasil uji korelasi berdasarkan peta demografi pendidikan terakhir, tidak dapat dilakukan uji korelasi pada Pendidikan Magister (S2) sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan uji korelasi.

Responden dengan masa kerja < 5 Tahun diperoleh hasil secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi kuat. Masa kerja 6 s.d 10 tahun dan 11 s.d 15 tahun diperoleh hasil yang sama yaitu secara bersama-sama berkorelasi dengan hubungan korelasi sangat kuat. Sedangkan masa kerja 16 s.d 20 tahun dan > 20 tahun secara bersama- sama tidak berkorelasi. Guru yang sudah bersertifikasi maupun belum sertifikasi diperoleh hasil secara bersama-sama berkorelasi. Derajat hubungan guru yang bersertifikasi korelasi sedang, sedangkan guru yang belum sertifikasi hubungan korelasi kuat. Sedangkan untuk demografi guru penggerak tidak dapat dilakukan perhitungan korelasi karena jumlah responden guru penggerak yang tidak memenuhi syarat uji korelasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik literasi digital maupun efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus 4 dan 8 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Temuan ini tidak hanya memperkuat hubungan positif antara kedua variabel tersebut dengan kinerja guru, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara literasi digital dan efikasi diri dengan kinerja guru di Gugus 4 dan 8 Kecamatan Bogor Barat. Literasi digital memiliki korelasi positif dan signifikan sebesar 0,467, sementara efikasi diri memiliki korelasi 0,588 terhadap kinerja guru. Analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital sebesar satu satuan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,072 satuan, sedangkan peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,101 satuan. Secara simultan, literasi digital dan efikasi diri memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan korelasi 0,629. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan adanya variasi hubungan berdasarkan karakteristik demografi guru, seperti usia, masa kerja, dan status sertifikasi. Guru

dengan masa kerja 11-15 tahun menunjukkan korelasi yang lebih kuat antara literasi digital dan kinerja, sementara guru yang belum bersertifikasi memiliki hubungan lebih kuat antara efikasi diri dan kinerja. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dan efikasi diri dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga perlu adanya upaya peningkatan melalui pelatihan literasi digital dan program pengembangan profesional untuk memperkuat efikasi diri.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait sampel yang terbatas pada dua gugus di Kecamatan Bogor Barat dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti dukungan sosial dan infrastruktur sekolah. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru serta memperdalam hubungan antar variabel yang ada.

Daftar Rujukan

- Akbar, A., & Aminu, N. (2022). Penguatan Literasi Digital Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 548–555. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.627>
- Apriansyah, M., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Efikasi Diri dan Implementasinya. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1123–1126. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v4i5.534>
- Aslamiah, S., Lahmuddin, L., & Effendy, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 143-152. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i2.308>
- Butar, N. Y. B., Bross, N., & Kanto, D. S. (2020). What Drives Teaching Performance at School? The Determinants of School Teacher Performance. *Journal of Economics and Business*, 3(4), 1624–1630. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.308>
- Dekawati, I., & Trisno, W. (2023). Efikasi diri guru dan literasi digital serta kontribusinya terhadap efektivitas proses pembelajaran dalam jaringan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1-17. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.1505>
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118-128. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>
- Epa, E. (2020). Kinerja Guru Dipengaruhi oleh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1691>
- Handayani, F., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Karangsambung pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 495–509. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.873>
- Haq, N., Tholkhah, I., & Primarni, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efikasi Diri Guru terhadap Kinerja Guru. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 181-196. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.108>
- Hikmah, H. N., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Hubungan efikasi diri dengan

- keaktifitas kerja guru pegawai negeri sipil (PNS) sekolah dasar negeri se-kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 10-17. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.289>
- Hotimah, H., Suherman, S., & Hanafi, M. S. (2021). Hubungan Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Guru. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 8(1). <https://dx.doi.org/10.62870/jtpm.v8i1.11894>
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Husnaeni, H., Lince, R., Jalil, J., & Burga, M. A. (2025). Analisis Literasi Digital Mahasiswa Universitas Terbuka pada Rumpun Mata Kuliah Matematika. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 178-187. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5430>
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204-215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 4(1), 138-159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Johanes, V. E., Suroyo, S., & Budiastara, A. A. K. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2793-2801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2471>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 32-44. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.5>
- Kahar, L., Nisa, A., Marisa, C., & Dachmiati, S. (2023). Kontribusi efikasi diri terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i1.8997>
- Karim, M. A., & Rosminingsih, E. (2020). Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Efikasi Diri Guru. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 18-34. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14883>
- Kusyanti, E., Hendarman, H., & Suhardi, E. (2024). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Penguatan Efektivitas Pelatihan, Literasi Digital, Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 010-016. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.9935>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis literasi digital dalam penggunaan media sosial di kalangan remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 337-343. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.235>

- Nika, S., Hidayat, N., & Laihad, G. H. (2022). Peningkatan literasi digital melalui penguatan efikasi diri dan kepemimpinan visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 88-93. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.6102>
- Novitasari, L. (2020). E-book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi iMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar). *Jurnal Pengabdian Sosial / Tahun*, 1(1), 1-10. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2633/>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Park, H. (2023). Exploring digital literacy in the context of remote education for Korean elementary school teachers: Challenges, efforts, and demands. *KEDI Journal of Educational Policy*, 63, 63-88. <http://doi.org/10.22804/kjep.2023.20.1.004>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(2), 51-68. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>
- Putra, S. P., & Hariri, H. (2023). The Effect of Principal Supervision on Teacher Performance: Literature Review. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 63-70. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i2.1648>
- Rahmadiyani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10-23. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Zulfiani, Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Islamic Education*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>